



PERAN CERITA RAKYAT DALAM MEMPERKAYA WARISAN SASTRA LISAN LAMPUNG

Khaila Dwi Hakiki

Universitas Lampung

Email: khailadwihakikii@gmail.com

Received:	Reviewed:	Accepted:	Published:
28-April-2026	16-Mei-2026	30-Mei-2026	13-Juni-2026

Keyword:

Folklore, Oral Literature, Lampung

Abstrak

Cerita rakyat merupakan kekayaan budaya yang memiliki peran penting dalam memperkaya warisan sastra lisan di suatu daerah. Tujuan dari penelitian ini membahas peran cerita rakyat dalam memperkaya warisan sastra lisan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui kajian literatur terkait cerita rakyat dan sastra lisan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Lampung, seperti legenda, mite, dan fabel, memainkan peranan penting dalam melestarikan dan memperkaya warisan sastra lisan di Lampung. Cerita-cerita tersebut mengandung nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan pengetahuan tradisional masyarakat Lampung yang diwariskan secara turun-temurun. Pewarisan cerita rakyat secara lisan telah menjadi tradisi masyarakat Lampung yang membantu mempertahankan identitas dan kekayaan budaya daerah. Artikel ini menyimpulkan bahwa upaya pelestarian dan pengembangan cerita rakyat Lampung sangat penting untuk memperkuat warisan sastra lisan sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah.

Abstract

Folklore is a cultural treasure that has an important role in enriching the oral literary heritage in a region. The purpose of this research discusses the role of folklore in enriching Lampung's oral literary heritage. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Data were collected through literature review related to folklore and Lampung oral literature. The results showed that Lampung folktales, such as legends, mites, and fables, play an important role in preserving and enriching the oral literary heritage in Lampung. These stories contain cultural values, local wisdom, and traditional knowledge of Lampung people that are passed down from generation to generation. The oral transmission of folklore has become a tradition of Lampung people that helps maintain the identity and cultural wealth of the region. This article concludes that efforts to preserve and develop Lampung folklore are very important to strengthen oral literary heritage as part of regional cultural wealth.

Corresponding Author(S):

khailadwihakikii@gmail.com



2026 © **Authors** retain the copyright of their work without any restrictions. **License Agreement:** By publishing with Journal Tiyuh Lampung, authors agree that their work will be licensed under the **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)**.



I. PENDAHULUAN

Lampung merupakan salah satu wilayah yang kaya akan warisan budaya, di antaranya adalah sastra lisan. Beragam jenis sastra lisan masih terus berkembang hingga saat ini, termasuk peribahasa, teka-teki, mantra, puisi, dan cerita rakyat. Namun, keberadaan kebudayaan sastra lisan Lampung kini semakin sulit ditemui, bahkan para sastrawan yang mampu menyajikan sastra lisan Lampung sudah menjadi hal yang jarang. Terutama di kalangan generasi muda, minat terhadap sastra lisan semakin menurun karena lebih tertarik pada hiburan yang disediakan oleh produk-produk teknologi internet dan digital. Perubahan zaman ini telah membawa dampak besar di berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang kebudayaan. Tradisi berubah seiring dengan perubahan preferensi masyarakat yang cenderung memberikan perhatian lebih pada cerita tertentu dan mengabaikan yang azhari dalam (Fakhrurozi et al., 2021).

Sastra adalah cerminan kehidupan manusia, sastra juga dapat berfungsi sebagai penghalus budi dan menghibur. Sastra lisan merupakan warisan budaya yang kaya dan beragam di Nusantara, salah satunya adalah sastra lisan Lampung. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Lampung memiliki khazanah sastra lisan yang unik dan khas, yang terbentuk dari interaksi masyarakatnya dengan lingkungan alam dan sosial budaya setempat. Salah satu bentuk sastra lisan yang menjadi ciri khas Lampung adalah cerita rakyat.

Menurut Djamaris dalam (Melasarianti, 2016), cerita rakyat merupakan jenis cerita yang terus hidup dan berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dinamakan cerita rakyat karena cerita ini dikenal dan diperbincangkan di kalangan rakyat, dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita tersebut. Cerita rakyat dimiliki oleh masyarakat secara kolektif, bukan oleh individu Tunggal (Musfeptial, 2020). Biasanya, cerita rakyat disampaikan secara lisan oleh para pencerita yang menghafal alur ceritanya. Oleh karena itu, cerita rakyat dianggap sebagai bagian dari sastra lisan. Cerita rakyat merupakan salah satu genre sastra lisan yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Lampung. Cerita-cerita ini biasanya mengandung nilai-nilai, pengetahuan, serta kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Lampung. Melalui cerita rakyat, masyarakat Lampung dapat menemukan identitas dan menginternalisasi norma-norma sosial yang berlaku dalam komunitasnya. Sebagai bagian dari tradisi lisan, cerita rakyat disampaikan secara verbal dari satu individu ke individu lainnya. Ini berarti bahwa cerita rakyat sangat terikat pada penggunaan bahasa lisan. Fungsinya juga meliputi pencatatan ingatan kolektif dari sebuah kelompok etnis. Dalam cerita rakyat, berbagai nilai, filsafat, serta sejarah dan budaya suatu komunitas tertanam kuat. Ini wajar mengingat bahwa masyarakat tidak memiliki sarana penyimpanan atau dokumentasi tertulis. Oleh karena itu, cerita rakyat juga berperan sebagai alat untuk mencatat dan mempertahankan warisan budaya Masyarakat (Musfeptial, 2020).

Keberadaan cerita rakyat Lampung tidak hanya penting sebagai warisan budaya, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memperkaya khazanah sastra lisan di daerah ini. Sebagai salah satu bentuk sastra lisan, cerita rakyat Lampung



memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari genre sastra lisan lainnya, seperti pantun, syair, dan puisi rakyat. Ciri khas ini menjadikan cerita rakyat Lampung sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat setempat.

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, keberadaan cerita rakyat Lampung mulai tergerus oleh pengaruh budaya pop dan teknologi digital. Generasi muda Lampung cenderung lebih tertarik dengan hiburan dan tontonan modern yang dianggap lebih "kekinian" dibandingkan dengan mendengarkan cerita rakyat. Akibatnya, pengetahuan dan apresiasi masyarakat, terutama generasi muda, terhadap cerita rakyat Lampung semakin menurun.

Melihat fenomena tersebut, Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana cerita rakyat berkontribusi dalam memperkuat warisan budaya yang ada di Lampung. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran cerita rakyat dalam memperkuat kerangka budaya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran cerita rakyat dalam memperkaya warisan sastra lisan Lampung. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami signifikansi cerita rakyat bagi kehidupan masyarakat Lampung, sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya yang semakin terkikis oleh arus modernisasi. Dengan menggali dan menganalisis peran cerita rakyat dalam konteks sastra lisan Lampung, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendorong revitalisasi dan pelestarian cerita rakyat di daerah ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui kajian literatur terkait cerita rakyat dan sastra lisan Lampung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang membahas tentang cerita rakyat dan sastra lisan di Lampung. Data sekunder diperoleh dari artikel berita, laporan, dan sumber online yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi Pustaka dengan mengumpulkan dan menelaah buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang membahas cerita rakyat dan sastra lisan di Lampung. Mengidentifikasi dan mengkaji literatur terkait konsep, teori, dan penelitian sebelumnya mengenai peran cerita rakyat dalam memperkaya warisan sastra lisan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah analisis data meliputi identifikasi dan pengumpulan sumber data yang relevan dengan topik penelitian, membaca dan memahami isi sumber data secara cermat, mengklasifikasi dan mengkategorisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul, menganalisis dan memaknai data untuk menemukan peran cerita rakyat dalam memperkaya warisan sastra lisan Lampung, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Cerita Rakyat Lampung

Cerita rakyat dari daerah Lampung adalah kisah-kisah yang berkembang dan diwariskan di kalangan masyarakat Lampung. Kisah-kisah ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya. Cerita rakyat Lampung merupakan bagian dari bentuk sastra lisan, yaitu sastra yang disampaikan secara turun-temurun melalui lisan.

Menurut (Sanusi, 2014), sastra lisan dari Lampung dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu pribahasa, teka-teki, mantra, puisi, dan cerita rakyat. Sementara itu, pendapat lain menyebutkan beberapa ciri khas dari sastra lisan. Pertama, sastra lisan lahir dari masyarakat yang sederhana dan belum mengenal huruf serta bersifat tradisional. Kedua, sastra ini menggambarkan budaya kolektif suatu kelompok tanpa diketahui siapa penciptanya. Ketiga, sastra lisan lebih menekankan pada aspek imajinasi dengan unsur sindiran, jenaka, dan mendidik. Keempat, sastra ini melukiskan tradisi kolektif masyarakat tertentu.

Pada masa lampau, sastra lisan Lampung biasanya disampaikan oleh para orang tua kepada anak dan cucu mereka pada waktu senggang atau menjelang tidur. Tujuan utama dari penyampaian ini adalah untuk mengajarkan ajaran agama, memberikan nasihat, serta menyampaikan hukum-hukum kepada generasi berikutnya. Selain itu, sastra lisan Lampung juga sering didengarkan pada upacara-upacara tradisional seperti upacara turun mandi dan khitan Djamris dalam (Melasarianti, 2016).

Masyarakat etnik Lampung memiliki banyak cerita yang disampaikan dalam bentuk prosa. Cerita-cerita ini bisa digolongkan ke dalam enam jenis berdasarkan isinya. Pertama adalah epos, yang biasanya berupa cerita kepahlawanan. Kedua adalah sage, yaitu cerita tentang kejadian-kejadian luar biasa yang dipercayai benar-benar terjadi. Ketiga adalah fabel, yakni cerita yang tokoh-tokohnya adalah binatang yang berperilaku seperti manusia. Keempat adalah legenda, cerita yang berkaitan dengan asal-usul suatu tempat atau benda. Kelima adalah mite, yang mengandung unsur mitologi dan kepercayaan masyarakat. Terakhir adalah cerita yang sepenuhnya berdasarkan fiksi, yang hanya dimaksudkan untuk hiburan semata (Sanusi, 2014).

B. PEMBAHASAN

1. Peran Cerita Rakyat Lampung

Warisan sastra lisan Lampung merupakan kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Salah satu bentuk sastra lisan yang paling menonjol dan menjadi ciri khas masyarakat Lampung adalah cerita rakyat. Cerita rakyat Lampung tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai, norma, dan kearifan lokal yang diyakini dan dianut oleh masyarakat. Keragaman cerita rakyat Lampung mencerminkan kekayaan imajinasi dan kreativitas masyarakat dalam merepresentasikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman mereka tentang dunia. Cerita-cerita ini sering kali terinspirasi dari fenomena alam,



peristiwa sejarah, maupun kepercayaan-kepercayaan tradisional yang berkembang di masyarakat. Melalui penuturan lisan yang khas, cerita rakyat Lampung mengungkapkan berbagai macam tema, mulai dari kisah-kisah kepahlawanan, percintaan, hingga legenda-legenda yang menyimpan misteri. Setiap cerita memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi alur, penokohan, maupun gaya penuturan. Selain itu, cerita rakyat Lampung juga memiliki fungsi penting dalam masyarakat, yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, etika, serta nilai-nilai budaya yang dianggap penting. Melalui narasi yang menarik, cerita-cerita ini dapat menanamkan pemahaman mengenai kebijaksanaan, keberanian, kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab, dan berbagai erma luhur lainnya.

Warisan sastra lisan berupa cerita rakyat ini sangat berharga bagi masyarakat Lampung, karena merepresentasikan identitas budaya, sejarah, serta sistem kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengembangan cerita rakyat Lampung perlu terus dilakukan agar warisan budaya ini dapat terjaga dan diturunkan kepada generasi mendatang. Dengan menggali, mendokumentasikan, serta mempromosikan cerita rakyat Lampung, kekayaan warisan sastra lisan daerah ini dapat semakin dikenal dan diapresiasi, tidak hanya oleh masyarakat lokal, tetapi juga oleh masyarakat luas. Hal ini akan turut memperkuat identitas budaya Lampung dan memperkaya khazanah sastra Indonesia secara keseluruhan. Melalui cerita rakyat, masyarakat Lampung dapat mewariskan nilai-nilai luhur, kearifan lokal, serta pemahaman mereka tentang dunia kepada generasi penerus. Upaya pelestarian dan pengembangan cerita rakyat ini menjadi sangat penting dalam menjaga keberlangsungan warisan sastra lisan Lampung yang tak ternilai harganya.

Cerita rakyat Lampung memiliki peran yang signifikan dalam memperkaya warisan sastra lisan di daerah ini. Berikut adalah pembahasan terperinci mengenai peran-peran tersebut:

a. Melestarikan Identitas Budaya Lampung

Cerita rakyat Lampung merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat setempat yang mengandung nilai-nilai, kepercayaan, dan pengetahuan lokal. Melalui cerita-cerita tersebut, masyarakat Lampung dapat menemukan dan meneguhkan identitas budaya mereka. Nilai-nilai luhur, seperti kepahlawanan, keberanian, kearifan, dan solidaritas sosial, yang terkandung dalam cerita rakyat Lampung, menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan jati diri masyarakat di daerah ini. Cerita rakyat Lampung juga mencerminkan keterkaitan masyarakat dengan lingkungan alam sekitarnya. Banyak cerita yang mengisahkan hubungan manusia dengan elemen-elemen alam, seperti gunung, hutan, sungai, dan laut. Melalui cerita-cerita ini, masyarakat Lampung dapat memahami dan memaknai lingkungan tempat mereka tinggal, serta menginternalisasi kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana.

b. Menjaga Keberlangsungan Sastra Lisan

Sebagai salah satu genre sastra lisan, cerita rakyat Lampung memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi penuturan dan transmisi sastra lisan di daerah ini. Cerita-cerita rakyat ini biasanya dituturkan secara lisan dari



satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga membantu mempertahankan tradisi penyampaian sastra secara verbal. Selain itu, cerita rakyat Lampung juga memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bentuk-bentuk sastra lisan lainnya, seperti struktur naratif, gaya penyampaian, dan motif-motif yang khas. Keunikan ini memperkaya khazanah sastra lisan di Lampung dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pembentukan identitas budaya masyarakat setempat.

c. Merepresentasikan Kearifan Lokal

Cerita rakyat Lampung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Banyak cerita rakyat Lampung yang mengandung pesan-pesan moral, nilai-nilai kehidupan, serta pengetahuan tradisional yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Melalui cerita-cerita ini, masyarakat Lampung dapat mempelajari dan menginternalisasi norma-norma sosial, aturan adat, serta kearifan dalam mengelola sumber daya alam dan hubungan sosial. Dengan demikian, cerita rakyat Lampung berfungsi sebagai media transmisi dan pelestarian kearifan lokal yang menjadi landasan bagi kehidupan masyarakat di daerah ini.

d. Memperkuat Kohesi Sosial

Cerita rakyat Lampung juga berperan dalam memperkuat kohesi sosial di dalam masyarakat. Melalui penuturan cerita-cerita rakyat, ikatan sosial dan rasa kebersamaan antara anggota masyarakat dapat terbangun. Proses penyampaian cerita secara lisan, baik dalam konteks formal maupun informal, dapat menjadi sarana bagi masyarakat Lampung untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai budaya. Selain itu, cerita rakyat juga sering dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dan nasihat bagi generasi muda. Orang tua atau tetua adat biasanya memanfaatkan cerita rakyat sebagai sarana mendidik dan membentuk karakter anak-anak dan remaja, sehingga membantu menjaga keberlangsungan norma-norma dan tradisi di dalam masyarakat Lampung.

e. Menyampaikan pesan moral dan etika

Cerita rakyat Lampung sering kali mengandung ajaran tentang kebijaksanaan, keberanian, kejujuran, dan nilai-nilai luhur lainnya yang dianggap penting bagi masyarakat. Melalui cerita-cerita ini, nilai-nilai moral dan etika dapat disampaikan dan ditanamkan kepada generasi penerus. Cerita rakyat memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moral dan etika kepada Masyarakat, khususnya generasi penerus. Melalui alur cerita, karakterisasi tokoh, dan simbol-simbol yang digunakan, cerita rakyat dapat menyampaikan pesan-pesan tersebut secara efektif. Misalnya, cerita rakyat yang menggambarkan tokoh protagonis yang tulus, jujur, dan bertanggung jawab akan cenderung menanamkan nilai-nilai tersebut kepada pembaca atau pendengarnya. Sebaliknya, tokoh antagonis yang serakah, licik, dan tidak bermoral akan menjadi pembelajaran akan bahaya perilaku yang tidak etis.



2. Jenis Cerita Rakyat Lampung

Penjelasan mengenai penggolongan cerita rakyat dari Lampung adalah sebagai berikut:

a. Epos

Jenis cerita ini berfokus pada kisah kepahlawanan, di mana tokoh utamanya adalah seorang ksatria yang gagah berani dan memiliki keberanian luar biasa. Cerita-cerita epos menonjolkan petualangan dan perjuangan para pahlawan. Contoh dari cerita epos ini adalah "Bitan Subing," yang menceritakan tentang keberanian dan kepahlawanan seorang tokoh utama dalam menghadapi berbagai tantangan. "Radin Intan" epos ini menceritakan perjuangan Radin Intan, seorang pahlawan Lampung yang melawan penjajah Belanda pada akhir abad ke-19. Cerita ini menjadi simbol perjuangan rakyat Lampung dalam mempertahankan kemerdekaan dan identitas budaya mereka.

b. Sage

Sage adalah cerita yang mengandung unsur-unsur sejarah, meskipun tidak sepenuhnya berdasarkan kejadian nyata. Cerita-cerita ini menggabungkan fakta sejarah dengan elemen fiksi, sehingga menciptakan narasi yang menarik namun tetap memiliki dasar historis. Contohnya adalah cerita "Asal Mulo Kerateuan Rateu Melitting dan Kerateuan Rateu Darah Putih," yang menggambarkan asal-usul kerajaan-kerajaan tersebut. "Batu Bedil" cerita ini menceritakan tentang sebuah batu besar yang dipercaya memiliki kekuatan supranatural dan dianggap keramat oleh masyarakat. Batu Bedil ini diyakini dapat memberikan berkah dan perlindungan bagi siapa pun yang melakukan ritual di dekatnya.

c. Fabel

Fabel adalah cerita yang tokoh-tokohnya adalah binatang yang berperilaku seperti manusia. Melalui cerita-cerita ini, pesan moral dan pelajaran hidup disampaikan. Fabel bertujuan untuk memberikan teladan bagi kehidupan manusia. Contoh dari cerita fabel ini adalah "Kaccil Jadei Hakim," yang menggunakan karakter binatang untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan. "Burung Nuri dan Kera" cerita ini menceritakan tentang seekor burung nuri yang pandai berbicara dan seorang kera yang licik. Si kera berusaha menipu si burung nuri agar dapat memakan buah-buahan milik si nuri. Namun pada akhirnya, si nuri dapat mengalahkan tipu daya si kera.

d. Legenda

Legenda adalah cerita yang menghubungkan kisah dengan keajaiban alam atau asal-usul suatu tempat. Cerita-cerita legenda sering kali mengandung unsur sejarah namun tidak sepenuhnya akurat. Mereka menjelaskan bagaimana suatu tempat atau fenomena alam terjadi dengan sentuhan magis dan mitos. Contohnya adalah "Asal-usul Anek Labuhanratu," yang mengisahkan bagaimana tempat tersebut mendapatkan namanya dan sejarahnya. "Danau Ranau" cerita ini mengisahkan tentang asal-usul terbentuknya Danau Ranau di Kabupaten Lampung Barat. Dalam cerita, danau ini terbentuk akibat tangisan seorang putri cantik yang patah hati karena ditolak oleh pangeran yang dicintainya.



e. Mite

Mite adalah cerita yang berhubungan dengan makhluk-makhluk gaib seperti jin, peri, ruh halus, dan dewa. Cerita-cerita mite sering kali berakar pada kepercayaan animisme dan mitologi lokal. Mereka menjelaskan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari melalui lensa supranatural. Contohnya adalah "Tukang Kawil," yang bercerita tentang interaksi manusia dengan makhluk-makhluk gaib. "Ratu Pantai Selatan" cerita ini diceritakan tentang Ratu Pantai Selatan, yang dipercaya sebagai penguasa lautan selatan di wilayah Lampung. Ratu ini diyakini memiliki kekuatan dan kesaktian yang luar biasa, serta dapat memberikan berkah atau bencana bagi masyarakat.

f. Fiksi

Fiksi adalah cerita yang sepenuhnya berdasarkan imajinasi dan khayalan pengarang. Cerita-cerita ini tidak didasarkan pada kenyataan atau sejarah, melainkan merupakan hasil dari kreativitas pengarang. Mereka diciptakan semata-mata untuk hiburan dan tidak mengandung kebenaran faktual. Contoh cerita fiksi adalah "Si Bingung" dan "Sahabat Sai Setia," yang mengajak pembaca memasuki dunia khayalan yang diciptakan oleh penulis. "Sang Kancil" cerita Sang Kancil adalah cerita fiksi populer dalam tradisi lisan masyarakat Lampung. Cerita ini menceritakan tentang petualangan dan kecerdikan seekor kancil yang selalu berhasil menipu hewan-hewan lain. Cerita ini mengandung pesan moral tentang kecerdikan dan ketangkasan.

3. Upaya Pelestarian dan Pengembangan Cerita Rakyat

Pelestarian dan pengembangan cerita rakyat Lampung merupakan agenda penting yang harus terus dilakukan agar warisan budaya ini tidak punah. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan mengumpulkan, mendokumentasikan, dan mempublikasikan cerita-cerita rakyat secara sistematis. Proses pengumpulan cerita rakyat dapat dilakukan melalui wawancara dengan tetua adat, budayawan, dan masyarakat setempat yang masih memegang tradisi penuturan lisan. Data-data yang terkumpul kemudian harus didokumentasikan dengan baik, baik dalam bentuk tulisan, rekaman suara, maupun audiovisual. Dokumentasi ini akan menjadi arsip berharga yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti penelitian, pendidikan, dan publikasi.

Selanjutnya, upaya publikasi dan diseminasi cerita rakyat Lampung juga perlu dilakukan agar warisan sastra lisan ini dapat dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat yang lebih luas. Publikasi dapat dilakukan melalui penerbitan buku, pembuatan film dokumenter, maupun program-program budaya di media massa. Selain itu, integrasi cerita rakyat ke dalam kurikulum pendidikan di Lampung juga penting untuk menanamkan pemahaman dan apresiasi generasi muda terhadap kekayaan sastra lisan daerah. Tidak hanya itu, upaya pengembangan cerita rakyat Lampung juga perlu dilakukan, misalnya dengan membuat adaptasi atau transformasi cerita-cerita tersebut ke dalam bentuk-bentuk karya sastra kontemporer, seperti novel, puisi, atau drama. Hal ini dapat membantu mempopulerkan cerita rakyat dan menjadikannya lebih relevan bagi generasi muda saat ini.



Melalui berbagai upaya pelestarian dan pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan warisan sastra lisan Lampung, khususnya cerita rakyat, dapat terus terjaga dan diwariskan kepada generasi mendatang. Dengan demikian, identitas budaya Lampung akan tetap terpelihara dan memperkaya khazanah budaya Indonesia secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Cerita rakyat Lampung memiliki peran yang penting dalam memperkaya warisan budaya dan sastra lisan di daerah tersebut. Cerita-cerita rakyat tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral, nilai-nilai budaya, dan pengetahuan lokal yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Melalui penuturan cerita rakyat, identitas budaya Lampung dapat dipertahankan dan diperkaya, serta menjaga keberlangsungan tradisi penuturan sastra lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penelitian tentang cerita rakyat Lampung memperlihatkan berbagai jenis cerita yang ada dalam budaya lisan Lampung, seperti epos, sage, fabel, legenda, mite, dan cerita fiksi. Setiap jenis cerita ini memiliki karakteristik dan peranannya masing-masing dalam memperkaya khazanah sastra lisan Lampung serta merepresentasikan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Terdapat tantangan dalam melestarikan dan mengembangkan cerita rakyat Lampung. Minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap sastra lisan semakin menurun karena lebih tertarik pada hiburan digital. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mempromosikan dan memasyarakatkan kembali cerita rakyat Lampung sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga, serta menjaga keberlangsungan tradisi penuturan cerita dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pelestarian dan pengembangan cerita rakyat Lampung merupakan langkah penting untuk mencegah punahnya warisan budaya ini. Langkah strategis meliputi pengumpulan, dokumentasi, dan publikasi cerita rakyat secara sistematis. Pengumpulan cerita dapat dilakukan melalui wawancara dengan tetua adat dan masyarakat lokal. Data yang terkumpul kemudian didokumentasikan dalam bentuk tulisan, rekaman suara, atau audiovisual, yang menjadi arsip berharga untuk penelitian, pendidikan, dan publikasi. Publikasi cerita rakyat dapat dilakukan melalui buku, film dokumenter, dan program budaya di media massa. Integrasi cerita rakyat ke dalam kurikulum pendidikan juga penting untuk menumbuhkan pemahaman dan apresiasi generasi muda. Selain itu, pengembangan cerita rakyat dalam bentuk karya sastra kontemporer, seperti novel, puisi, atau drama, dapat membuatnya lebih relevan bagi generasi muda. Dengan upaya pelestarian dan pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan warisan sastra lisan Lampung dapat terus terjaga dan diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga identitas budaya Lampung tetap terpelihara dan memperkaya khazanah budaya Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. N. (2013). *Nilai-Nilai Budaya Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Lampung* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Agustina, E. S., Ariyani, F., Zamzanah, S., & Prasetya, R. A. (2020). Cerita Rakyat Lampung Di Kampung Tua Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Lokabasa*, 11(2), 136-147.
- Alamsyah, N., Labib, A., & Asih, I. D. (2022). Radin Inten II: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarahnya. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 33-45.
- Albet, M., & Listumbinang, H. (2017). Cerita Rakyat Dari Lampung Barat (*Folklore in West Lampung*).
- Aminah, N. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Dalam Buku Sastra Lisan Lampung Karya A. Effendi Sanusi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Di Sekolah Menengah Pertama (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Annisa, I. (2019). *Legenda Kelengkup Gangsa: Cerita Rakyat Lampung*.
- J., Pasha, D., Jupriyadi, J., & Anggrenia, I. (2021). Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital Di Kabupaten Pesawaran. *Journal Of Social Sciences and Technology for Community Service (Jsstcs)*, 2(1), 27-36.
- Ariyani, F. (2018). *Sastra Lisan Dan Budaya Lampung*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Fitriati, S. (2015). *Gaya Bahasa Dalam Sastra Lisan Lampung Pepancogh*.
- Hidayatullah, R., Riadi, B., & Putrawan, G. E. (2017). Transformasi Tradisi Lisan Lampung Dalam Seni Pertunjukan: Perspektif Pendidikan Dan Pewarisan Budaya. *Prosiding*, 47.
- Ibrahim, A. (2015). *Pewarisan Tradisi Lisan Dan Identitas Budaya Lokal*. Bandung: Alfabeta.
- Melasarianti, L. (2016). Membentuk Karakter Anak Sesuai Prinsip Pancasila Melalui Cerita Rakyat. *Jurnal Lingua Idea*, 6(1).
- Musfeptial, N. F. N. (2020). Peran Cerita Rakyat Dara Muning Dalam Pengukuhan Sistem Budaya. *Tuahtalino*, 13(2), 142-155.
- Nuratik, S., & Wuryani, W. (2021). Struktur Naratif Dan Nilai Moral Dalam Storytelling Cerita Rakyat Daerah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 89-98.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, A. (2019). *Revitalisasi Sastra Lisan Nusantara Di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Obor.



- Rosmana, T. (2010). Mitos Dan Nilai Dalam Cerita Rakyat Masyarakat Lampung. Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research, 2(2), 191-206.
- Sanusi, A. E. (2014). Sastra Lisan Lampung. *Bandar Lampung: Universitas Lampung*.
- Saputri, A. (2022). Nilai Budaya Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma.
- Sedyawati, E. (2014). Budaya Nusantara: Penelusuran Sejarah Kebudayaan Indonesia. Jakarta: Kompas.
- Sudikan, S. Y. (2014). Pendekatan Pengkajian Sastra Lisan. Surabaya: Unesa University Press.
- Suri, D. (2019, April). Pembelajaran Sastra Lisan Lampung Untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, Pp. 91-108).
- Yanzi, H. (2018). Penguatan Tradisi Lisan Sebagai Upaya Eksistensi Nilai-Nilai Multikultur.